

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis. Pembangunan kesehatan diarahkan dalam rangka tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Penyelenggaraan pembangunan kesehatan diperlukan pengelola berbagai sumber daya baik pemerintah maupun masyarakat, oleh pemerintah pusat maupun daerah. (UU. 23/2004; UU.32/2004, UU 36/2009, PP .25/2000)

Setiap orang berhak untuk hidup sejahtera secara mental dan fisik, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat dan berhak untuk perawatan kesehatan. Negara bertanggung jawab untuk penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak”. (Amandemen UUD’1945)

Pembangunan kesehatan adalah bagian integral dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, pembangunan kesehatan tersebut menyangkut semua aspek kehidupan, baik fisik mental, maupun sosial ekonomi. Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal diperlukan peran dari berbagai profesi kesehatan, termasuk juga fisioterapi. Fisioterapi mempunyai peran penting dalam mencapai misi pembangunan kesehatan nasional.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang di tujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), latihan fungsi, komunikasi. (kepmenkes RI,2007)

Aktivitas merupakan suatu aksi energetik atau keadaan bergerak. Dalam melakukan aktivitas kehidupan, seseorang lebih menggunakan tangannya sehingga bila tangan mengalami gangguan maka dapat menghambat aktivitasnya.

Gangguan yang terjadi pada tangan salah satunya dapat disebabkan oleh Rheumatoid Arthritis.

‘Rheumatoid Arthritis merupakan suatu penyakit inflamasi sistemik kronik yang manifestasi utamanya adalah polyarthritits yang progresif, yang mengenai jaringan lunak (soft tissue) pada persendian-persendian yang relatif kecil’. (Hidayat, 2006)

Adapun tanda dan gejala yang sering terjadi pada kondisi RA jari-jari tangan adalah rasa nyeri disertai pula adanya limitasi gerak sendi, oedem, spasme otot dan deformitas.

Pada kondisi Rheumatoid Arthritis dapat diberikan terapi modalitas yaitu Parafin Bath yang bertujuan untuk mengurangi nyeri, paraffin bath itu sendiri merupakan salah satu metode hidroterapi yang menggunakan paraffin sebagai medianya pada prinsipnya terapi ini merupakan terapi yang memanfaatkan suhu yang relative tinggi (panas). Paraffin yang digunakan untuk terapi ini adalah paraffin biasa yang ditambah paraffin oil, kemudian dipanaskan hingga mencair dengan suhu + 55⁰C.

Dengan demikian diharapkan Terapi Parafin Bath dapat mengurangi nyeri pada kondisi Rheumatoid Arthritis karena terapi ini menimbulkan efek thermal yang dapat membuat vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga peredaran darah lancar dan nyeri yang tadinya timbul dapat berkurang.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan suatu rumusan masalah yaitu :

Bagaimana terapi paraffin bath dapat mengurangi nyeri pada kondisi Rheumatoid Arthritis jari-jari tangan ”.

I.3 Tujuan Penulisan

Setelah mengetahui permasalahan di atas maka tujuan penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kondisi rheumatoid arthritis dan problematik nya.
- b. Untuk mengetahui terapi paraffin bath berikut manfaat nya.

- c. Untuk mengetahui terappi paraffin bath dalam mengurangi nyeri.

I.4 Terminologi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman maka penulis membatasi batasan-batasan penulisan KTIA pada pembahasan lebih lanjut, maka menurut penulis perlu adanya penjelasan tentang istilah dalam karya tulis ilmiah akhir ini, yaitu :

I.4.1 Paraffin Bath

Paraffin Bath merupakan salah satu metode hidroterapi yang menggunakan paraffin sebagai medianya, pada prinsipnya terapi ini merupakan terapi yang memanfaatkan suhu yang relatif tinggi (panas).

I.4.2 Nyeri

Menurut *International Association for Study of Pain (IASP)* :”Nyeri adalah pengalaman sensoris dan emosi yang tidak menyenangkan dimana berhubungan dengan kerusakan jaringan atau potensial terjadi kerusakan jaringan”.

I.4.3 Rheumatoid Arthritis

Rheumatoid Arthritis merupakan penyakit autoimun, saat tubuh diserang oleh sistem kekebalan tubuhnya sendiri yang mengakibatkan peradangan dalam waktu lama pada sendi. Penyakit ini menyerang persendian, biasanya mengenai banyak sendi, yang ditandai dengan radang pada membran synovial dan struktur-struktur sendi serta atrofi otot dan penipisan tulang. RA dapat mengakibatkan nyeri, kemerahan, bengkak dan panas di sekitar sendi (dikutip oleh : Sylvia A, 2003).